

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW DI MTs NEGERI 8 KEBUMEN

Arif Hidayat Akbar

MTs Negeri 8 Kebumen, Indonesia
arifku170281@gmail.com

Abstract: *The aim of this research was to determine the application of the Jigsaw type Cooperative Learning model in improving the understanding and learning outcomes of science in the Classification of Living Creatures material for student's MTs Negeri 8 Kebumen. Researcher used Classroom Action Research (PTK) with descriptive analysis techniques. This analysis was used before and after implementing the Cooperative Learning learning model. The research results showed that in the daily assessment after implementing this learning model, the average student learning outcome was 86.84 with learning completeness of 91.43%. It showed significantly improved results. In conditions before implementing this learning model, the average student learning outcome was 66.75 with learning completeness of 20.00%. It means that the application of the Jigsaw type Cooperative Learning learning model to the Classification of Living Creatures material could improve student learning outcomes in Negeri 8 Kebumen.*

Keywords: *Learning Outcomes, Classification of Living Things, Cooperative Learning Model, Jigsaw Type*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup siswa MTs Negeri 8 Kebumen. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis deskriptif. Analisis ini digunakan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian harian setelah penerapan model pembelajaran ini, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,84 dengan ketuntasan belajar sebesar 91,43%. Hal ini menunjukkan hasil yang meningkat secara signifikan. Pada kondisi sebelum penerapan model pembelajaran ini, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,75 dengan ketuntasan belajar sebesar 20,00%. Artinya, penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Negeri 8 Kebumen.

Kata kunci: Hasil Belajar, Klasifikasi Makhluk Hidup, Model Pembelajaran Cooperative Learning, Tipe Jigsaw

Pendahuluan

Siswa terkadang berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak ada hubungannya dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar dari mereka tidak dapat menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan mereka (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu pengetahuan, tugas tersebut menuntut guru menguasai materi pelajaran, model pembelajaran, dan komponen lainnya (Miftahurrohman et al., 2021), khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara benar.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah bertujuan untuk memfasilitasi pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kuswanto, 2014). Interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi lingkungannya. Yakni, terdiri dari siswa, guru, bahan atau materi pelajaran buku, modul, majalah, dan sebagainya, dan berbagai sumber belajar serta fasilitas yang ada (Ichsan et al., 2023). Sebagai salah satu sumber belajar, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran (Febrita & Ulfah, 2019).

Namun kenyataannya, bagian inilah yang sering terabaikan dengan berbagai alasan, seperti terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain-lain. Sedangkan terdapat tujuh alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran karena 1) menggunakan media pembelajaran dapat merepotkan mereka, 2) media itu canggih tetapi memiliki biaya yang cukup mahal, 3) guru tidak terampil menggunakan media, 4) media itu hiburan sedangkan belajar itu serius, 4) tidak tersedia media pembelajaran

yang memadai di sekolah, 5) kebiasaan menikmati ceramah sebagaimana metode pembelajaran terdahulu, dan 6) kurangnya penghargaan dari atasan (Rahma et al., 2023). Hal ini menjadi sebuah realitas yang perlu dipahami dan disadari bersama, khususnya pada pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA di MTs Negeri Gombong, terdapat berbagai persoalan yang dihadapi di antaranya: 1) rendahnya tingkat kemampuan siswa, 2) rendahnya pemahaman siswa, 3) rendahnya pengetahuan dasar siswa dari tingkat pendidikan sebelumnya yang sangat dibutuhkan untuk menguasai materi-materi baru yang akan diberikan, dan 4) belum dimilikinya kebiasaan belajar yang teratur, sehingga yang terjadi siswa mau belajar jika ada tugas atau ujian.

Dengan berbagai problematika tersebut, peneliti dalam hal ini menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk mengatasi hal tersebut. Jigsaw dirancang untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang disampaikan, tetapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompok mereka. Oleh karena itu, siswa harus bergantung satu sama lain dan bekerja sama untuk belajar. Siswa dari tim yang berbeda yang mengerjakan pada topik yang sama berkumpul untuk membentuk tim ahli, di mana mereka saling membantu satu sama lain tentang materi yang diberikan. Setelah itu, siswa kembali ke tim atau kelompok awal mereka untuk menceritakan apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan tim ahli sebelumnya (Sari, 2017).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat dua kelompok yang perlu dipahami bersama, yakni kelompok asal, yang terdiri dari siswa dengan berbagai bakat, jenis kelamin, dan latar

belakang keluarga. Kelompok ahli, di sisi lain, terdiri dari siswa dari kelompok asal yang berbeda dan diberi tugas untuk mempelajari dan mempelajari topik tertentu serta menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan topik tersebut untuk kemudian dimasukkan ke dalam kelompok ahli. Singkatnya, kunci keberhasilan jigsaw adalah saling ketergantungan. Artinya, setiap siswa bergantung pada rekan timnya untuk memberi mereka informasi yang mereka butuhkan dalam menghasilkan sebuah penilaian yang lebih baik (Putra, 2021).

Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa hasil pembelajaran IPA di MTs Negeri 8 Kebumen belum sesuai dengan harapan, sehingga peneliti mencoba mengadakan penelitian pada standar kompetensi memahami materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan apakah melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup bagi siswa MTs Negeri 8 Kebumen.

Metode

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sumber data diperoleh dari: 1) Data Primer. Yakni, data diperoleh dari siswa, berupa nilai tes harian siswa. Tiap siklus memerlukan satu tes harian; dan 2) Data Sekunder. Data ini diperoleh dari guru dan data ini berupa hasil diskusi dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap-tiap siklus (Susilo et al., 2011).

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes tertulis, atau lebih dikenal sebagai tes pilihan berganda. Tes jenis ini selalu terdiri dari dua bagian utama, yaitu soal yang menghadapkan siswa pada satu pernyataan langsung atau pernyataan tidak lengkap serta dua atau lebih pilihan jawaban di mana salah satunya benar dan sisanya salah

(dianggap sebagai pengecoh). Keunggulan uji bentuk ini dapat dipahami sebagaimana berikut: a) dapat digunakan untuk mengukur semua jenjang kemampuan berpikir di dalam ranah kognitif, b) memperkecil kemungkinan menebak kunci jawaban yang benar, c) dapat dibuat menjadi berbagai ragam atau variasi bentuk, d) Jawabannya tidak harus mutlak benar, tetapi dapat berupa jawaban yang paling benar, atau dapat pula mengandung beberapa jawaban yang semuanya benar, e) dapat digunakan pada semua jenjang sekolah dan kelas, dan f) dapat diskor dengan sangat objektif, mudah, dan cepat (Widayati, 2008).

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengamatan atau observasi adalah suatu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (evaluasi). Beberapa keuntungan dari teknik observasi dapat dijelaskan sebagaimana berikut: a) data observasi diperoleh secara langsung di lapangan, sehingga lebih objektif dalam menggambarkan aspek kepribadian siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; dan b) karena data ini dapat mencakup berbagai aspek kepribadian masing-masing siswa, pengolahan data ini dapat mengimbangi evaluasi prestasi belajar siswa yang relevan (Suwendra, 2018). Untuk pengumpulan data, alat yang digunakan adalah soal yang dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menggunakan kisi-kisi soal. Selain itu, guru membuat lembar observasi berdasarkan variabel yang mereka amati

3. Validasi Data

Untuk memastikan bahwa data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data valid, maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen yang mencakup luasnya materi dan indikator sebagai tolok ukur serta nomor butir pertanyaan yang telah dijelaskan dari indikator tersebut. Instrumen

yang valid juga didefinisikan sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Arifin, 2017).

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dari hasil penilaian tes tertulis atau tes harian materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Analisis data pada penelitian ini adalah diskriptif komparatif, karena membandingkan prestasi belajar antara kondisi awal dengan siklus I, membandingkan prestasi belajar antara siklus I dan siklus II dan membandingkan prestasi belajar antara kondisi awal dan siklus II. Prestasi belajar pada kondisi awal didapat dari nilai tes harian kondisi awal yaitu nilai tes harian materi Obyek IPA dan Pengamatannya. Nilai tes harian tersebut dijabarkan dalam nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal serta dibuat histogramnya.

Pada siklus I prestasi belajar diperoleh dari nilai tes harian materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi Ciri-ciri Makhluk Hidup, kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus II. Pada siklus I ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang heterogen.

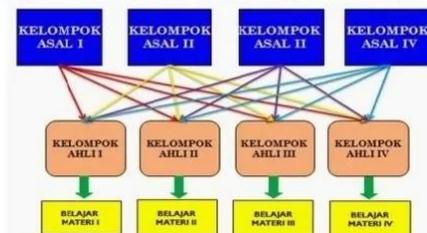
Pada siklus II, prestasi belajar diperoleh dari nilai tes harian materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi Klasifikasi 5 Kingdom, kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang homogen. Seluruh analisa prestasi belajar siswa sebagai indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini, dianalisa oleh peneliti dan kolaborator yang digunakan sebagai acuan tindakan atau langkah berikutnya.

5. Prosedur Penelitian

Dalam mata pelajaran IPA, proses belajar mengajar di kelas menekankan dua aspek: aspek pemahaman. Keberhasilan anak dalam belajar menggunakan metrik kognitif untuk menilai aspek pemahaman. Aspek-aspek tersebut di atas dapat dicapai dengan memberikan proses pembelajaran yang direncanakan secara baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi efisien dan efektif (Wulan et al., 2015).

Untuk itu, pada siklus I dan siklus II, proses belajar mengajar diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun modelnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Bagan Model Pembelajaran Jigsaw



Gambar 1. Model Pembelajaran Jigsaw

Penekanan khusus diberikan pada anggota kelompok ahli masing-masing. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan indikator yang ingin dicapai. Hasil dari tiap siklus digunakan untuk mempertimbangkan langkah yang harus dilakukan berikutnya. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, setiap siklus terdiri dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan tindakan (*action*), c) pengamatan (*observasi*), dan d) refleksi (Hanifah, 2014).

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

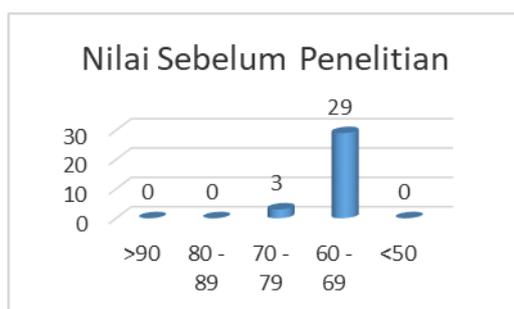
Prestasi belajar pada kondisi awal mata pelajaran IPA sangat belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru tidak memilih model pembelajaran yang tepat, padahal pemilihan model sangat penting untuk proses belajar mengajar (Hidayati et al., 2022). Nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata pada tes harian

dalam kondisi awal dapat memperlihatkan tingkat prestasi belajar yang buruk terhadap siswa. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Tes Kondisi Awal

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|-----------------|-------|
| 1. | Nilai terendah | 60 |
| 2. | Nilai tertinggi | 72 |
| 3. | Nilai rata-rata | 65,16 |

Pada kondisi awal, didapatkan nilai tes dengan nilai terendah sebesar 60; sedangkan nilai tertinggi adalah 72, dan nilai rata-rata adalah 65,16. Pada kondisi awal ini, belum digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang mengakibatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA kurang maksimal. Hal ini juga terlihat lebih detail dari daftar pada grafik gambar di bawah ini.



Gambar 2 Nilai Tes Kondisi Awal

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Pada hasil penelitian siklus I, maka langkah-langkah proses belajar mengajar serta hasil pengamatan dapat dipahami sebagaimana berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Di dalam perencanaan, guru membuat rencana pembelajaran dengan rincian, yaitu: *Pertama*, apersepsi. Yakni, guru memotivasi siswa dengan pertanyaan, mengapa mobil bisa berjalan. *Kedua*, kegiatan inti. yakni siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 anak tiap kelompok. Kemudian, siswa mengikuti, mencatat, dan menganalisis penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

Jigsaw dengan anggota kelompok ahli yang heterogen. Setelah itu, siswa berdiskusi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Aktivitas terakhir adalah siswa mengerjakan tes harian yang diberikan oleh guru.

Ketiga, guru membuat materi dalam LKPD yang akan digunakan untuk mencapai indikator materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi ciri-ciri makhluk hidup. *Keempat*, guru membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi KBM di kelas ketika pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. *Kelima*, guru membuat alat evaluasi / tes harian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

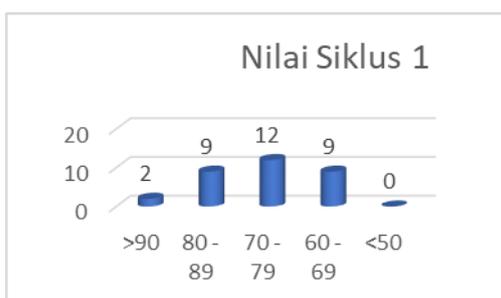
Tindakan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan, yaitu: *Pertama*, apersepsi. Yakni, guru memotivasi siswa dengan pertanyaan, mengapa mobil bisa berjalan. *Kedua*, kegiatan inti. Yakni, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 anak tiap kelompok (Raihanah, 2021). Kemudian, siswa mengikuti, mencatat, dan menganalisis penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok yang heterogen. Setelah itu, siswa membuat laporan dari hasil diskusi secara individu. Terakhir adalah siswa mengerjakan tes harian yang diberikan oleh guru.

Ketiga, guru membuat materi dalam LKPD pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai indikator materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi ciri-ciri makhluk hidup. *Keempat*, guru membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi KBM di kelas ketika pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan. *Kelima*, guru membuat alat evaluasi atau tes harian.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan berupa prestasi belajar yang diperoleh dari pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sehingga diperoleh nilai tes harian Siklus I. Pada siklus I, nilai terendah sebesar 53,0, nilai tertinggi sebesar 76,0 dan nilai rata-rata sebesar 64,7. Pada siklus I ini, telah digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Nilai Siklus I

Melalui Siklus I ini, hasil observasi pemahaman siswa dapat terlihat lebih baik, tetapi kurang maksimal. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Pemahaman Siswa Siklus I

| No | Aspek | Hasil Pengamatan | Jumlah Siswa Aktif |
|----|---|------------------|--------------------|
| 1. | Siswa lancar dalam membentuk kelompok? | Semua siswa | 32 |
| 2. | Anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas? | Hampir semua | 28 |
| 3. | Siswa aktif bertanya? | Belum semua | 24 |
| 4. | Siswa nampak senang dalam belajar? | Belum semua | 24 |
| 5. | Siswa merasa betah dalam belajar? | Belum semua | 29 |
| 6. | Siswa bertambah motivasi belajar? | Belum semua | 19 |
| 7. | Siswa mudah memahami isi | Belum semua | 20 |

| | materi pelajaran? | | |
|----|---|-------------|----|
| 8. | Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam tugas? | Belum semua | 25 |

Dari hasil observasi siswa pada siklus I, masih adanya masalah bahwa pemahaman siswa belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang aktif dan termotivasi belum seluruh siswa.

d. Refleksi

Siklus I ini telah digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai rata-ratanya naik dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 66,75 menjadi sebesar 74,50 sehingga nilai rata-rata pada siklus I naik sebesar 7,75. Tetapi masih ada siswa yang belum tuntas dengan sejumlah 9 orang siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli heterogen, proses pemahaman anak belum nampak. Hal ini karena anak sering ramai dengan temannya, sehingga pikiran atau konsentrasi siswa terganggu. Hasil refleksi ini digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus II, sehingga pada proses belajar mengajar siklus II menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang homogen.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada hasil penelitian siklus II, langkah-langkah proses belajar mengajar serta hasil pengamatan dapat dipahami sebagaimana berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Di dalam perencanaan, guru membuat rencana pembelajaran dengan rincian, yaitu: *Pertama*, apersepsi. Yakni, guru memotivasi siswa dengan pertanyaan bagaimana cara menghafal dan mengenal makhluk hidup yang banyak jumlahnya.

Kedua, kegiatan inti. Yakni, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 anak tiap kelompok. Kemudian siswa mengikuti, mencatat, dan menganalisis penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Setelah itu, siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kegiatan siswa yang telah dipersiapkan oleh guru. Lalu siswa mengerjakan tes harian yang diberikan oleh guru. Aktivitas terakhir adalah guru mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk mencapai indikator materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan sub materi Klasifikasi 5 Kingdom.

Ketiga, guru membuat materi dalam LKPD pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai indikator materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi Klasifikasi 5 Kingdom. *Keempat*, guru membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi KBM di kelas ketika pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan. *Kelima*, guru membuat alat evaluasi atau tes harian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

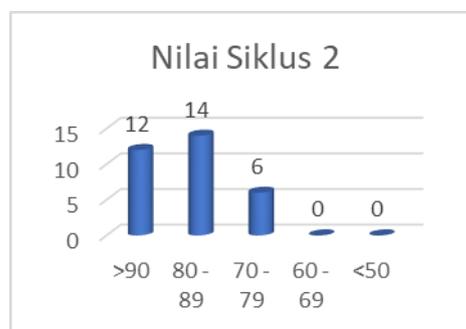
Tindakan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini sesuai dengan perencanaan, yaitu: *Pertama*, apersepsi. Yakni, guru memotivasi siswa dengan pertanyaan bagaimana cara menghafal dan mengenal makhluk hidup yang banyak jumlahnya. *Kedua*, kegiatan inti. Yakni, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 anak tiap kelompok. Kemudian, siswa mengikuti, mencatat, menganalisis penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang homogeny. Setelah itu, siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kegiatan siswa yang telah dipersiapkan oleh guru. Kemudian, siswa membuat laporan dari hasil diskusi secara individu. Aktivitas terakhir adalah siswa mengerjakan tes harian yang diberikan oleh guru.

Ketiga, guru mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk mencapai

indikator materi Klasifikasi Makhluk Hidup sub materi Klasifikasi 5 Kingdom. *Keempat*, guru membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi KBM di kelas ketika pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan. *Kelima*, guru membuat alat evaluasi atau tes harian.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan berupa prestasi belajar yang diperoleh dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang homogen, sehingga diperoleh nilai tes harian Siklus II. Hal ini di mana pada siklus II nilai terendah sebesar 70, nilai tertinggi sebesar 94, dan nilai rata-rata sebesar 86,84. Pada siklus II ini, media pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang homogen, dari hasil nilai Siklus II dapat lebih jelas dengan gambar di bawah ini.



Gambar 4 Nilai Siklus II

Adapun hasil observasi terhadap pemahaman siswa pada Siklus II dapat dijelaskan sebagaimana berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Pemahaman Siswa Siklus II

| No. | Aspek | Hasil Pengamatan | Jumlah Siswa Aktif |
|-----|---|------------------|--------------------|
| 1. | Siswa lancar dalam membentuk kelompok? | Semua siswa | 32 |
| 2. | Anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas? | Hampir semua | 31 |

| No. | Aspek | Hasil Pengamatan | Jumlah Siswa Aktif |
|-----|---|------------------|--------------------|
| 3. | Siswa aktif bertanya? | Belum semua | 30 |
| 4. | Siswa nampak senang dalam belajar? | Belum semua | 30 |
| 5. | Siswa merasa betah dalam belajar? | Belum semua | 31 |
| 6. | Siswa bertambah motivasi belajar? | Belum semua | 29 |
| 7. | Siswa mudah memahami isi materi pelajaran? | Belum semua | 30 |
| 8. | Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam tugas? | Hampir semua | 31 |

Dari hasil observasi siswa pada siklus II bahwa keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang aktif dan termotivasi semakin banyak di dalam kelas.

d. Refleksi

Siklus II ini telah digunakannya media pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan anggota kelompok ahli yang homogen dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I naik. Pada siklus I, nilai rata-ratanya 65,71 sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 86,84 sehingga pada siklus II nilai rata-rata naik sebesar 21,13. Siswa yang belum tuntas sebanyak 0 orang siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, pemahaman dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang positif. Hasil refleksi pada siklus II ini digunakan oleh guru untuk merefleksikan diri, apakah melalui aplikasi penggunaan media pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Pada penelitian tindakan kelas ini, tindakan dalam siklus I dan II berbeda pada proses belajar mengajar Hal ini terlihat secara di dalam tabel berikut.

Tabel 4 Perbedaan Tindakan Siklus I dan II

| Siklus I | Siklus II |
|--|--|
| Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan anggota kelompok ahli yang heterogen. | Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan anggota kelompok ahli yang homogen. |

Berdasarkan tindakan yang berbeda di atas didapatkan prestasi belajar dengan nilai rata-rata kondisi awal, siklus I dan siklus II terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5 Prestasi Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan II

| Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|--------------|----------|-----------|
| 66,75 | 74,50 | 86,84 |

Dari prestasi belajar siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan sebesar 7,75, sedangkan dari siklus I dibandingkan dengan siklus II meningkat sebesar 37,16, maka dari kondisi awal dibandingkan siklus II meningkat sebesar 20,09. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Maka dari itu, secara umum, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VII C MTs Negeri 8 Kebumen.

Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data dan hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Tidak hanya itu, penggunaan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs Negeri 8 Kebumen. Untuk itu, hasil ini menunjukkan bahwa para guru dan sekolah sebisa mungkin menggunakan pembelajaran ini dengan terus mengembangkannya sesuai dengan kapasitas dan kearifan lokal sekolahnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Theorems*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/th.v2i1.571>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. UPI Press.
- Hidayati, S. N., Ichsan, A. S., & Mujawazah. (2022). Authentic Assessment on Fiqh Subjects at Class XI Iik 2 MA Al Ma'had An-Nur Bantul. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 122–135. <https://doi.org/10.51276/EDU.V3I2.234>
- Ichsan, A. S., Basyari, M. M. Al, & Qoyim, M. (2023). Construction of Harmonization and Productivity in Teacher and Student Interactions at Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.560>
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Jurnal Mudarrisa*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Miftahurrohman, M., Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2021). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–39. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/112>
- Putra, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar. CV Jakad Media Publishing.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal BasicEdu*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>
- Raihanah. (2021). Pelaksanaan Pemberian Apersepsi pada Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MIN 4 Tabalong. UIN Antasari Banjarmasin.
- Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayu Media Publishing.
- Suwendra, W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan. Nila Cakra.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Wulan, E. R., Elis, & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.